

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI
HASIL BELAJAR YANG EFEKTIF DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA KECAMATAN
BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RAHMAT

NIM: 10519185613

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR YANG EFEKTIF DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**” telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, -----
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr.H.M Alwi Uddin, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman.,M.Si (.....)
Anggota : Dr.Sumiasi, M.A (.....)
Anggota : Ahmad Nasir, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing I : Muh.Ali Bakri. S.sos.,M.Pd (.....)
Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

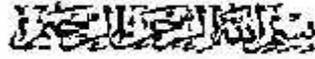
**Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : RAHMAT

Nim : 10519185613

Judul Skripsi : " PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR YANG EFEKTIF DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA "

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr.H.M Alwi Uddin, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman.,M.Si (.....)

Penguji III : Dr. Sumiati, M.A (.....)

Penguji IV : Ahmad Nasir,. S.Pd.I M.Pd.I. (.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmat
NIM : 10519185613
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendidri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
 3. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 Rabiul Akhir 1439 H
26 Desember 2017 M

Yang membuat pernyataan

Rahmat
NIM:10519185613

ABSTRAK

Rahmat. 10519185613 “PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR YANG EFEKTIF DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONOTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA”. Dibimbing oleh bapak Muh. Ali Bakri, S.sos,. M.Pd dan Ahmad Nashir S.Pd.I,. M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran dan hasil belajar ada tidaknya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mencapai suatu hasil belajar yang efektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran dan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran telah memberikan pengaruh positif terhadap para guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran akan tetapi hal itu belum sepenuhnya memberikan pengaruh positif terhadap perolehan hasil belajar peserta didik terutama dalam ranah afektif dan psikomotorik, sedangkan pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran telah memberikan dampak yang positif dalam ranah kognitif siswa.

Kata kunci: Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan hasil belajar Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Tiada untaian dan kata yang lebih indah untuk peneliti panjatkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat dan rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat terselasaikan. Skripsi berjudul “pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang efektif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan peneliti yang sangat terbatas dan persyaratan dalam penyelesaian studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penelitian skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam hambatan, namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak maka segala tantangan yang dihadapi oleh peneliti dapat teratasi. Oleh karna itu dengan penuh rasa hormat peniliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd. I. masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam,yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selama proses perkuliahan.
4. Muh. Ali Bakri. S.Sos., M.Pd dan Ahmad Nashir S.Pd.i., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kec. Bontonompo Selatan Kab.Gowa yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ucapan terima kasih terkhusus peneliti ucapkan kepada kedua orangtua saya tercinta, Muhammad Nasir dan Kamisah yang selalu

memberikan motivasi kepada peneliti dan selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi yang saya lakukan. Karena doa dan motivasi dari beliau yang telah menguatkan peneliti untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada semua keluarga saya yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman kelas saya atas kebersamaannya selama ini dan telah memberikan motivasi dan dukungan selama peneliti melalui proses dari awal sampai penyelesaian studi.
10. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 2017

Peneliti

Rahmat
Nim:10519185613

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MUNAQASYAH.	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL..	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.	5
D. Manfaat penelitian.	5

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Teknologi pembelajaran.	6
1. Pengertian Teknologi.....	6
2. Pembelajaran.	8
3. Teknologi pembelajaran	10
4. Kawasan teknologi pembelajaran.....	14
5. Teknologi sebagai media pembelajaran.....	17

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.....	18
7. Urgensi teknologi pembelajaran.....	20
B. Hasil belajar.....	21
1. Belajar.....	21
2. Hasil belajar.....	24
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	25
4. Eektivitas belajar.....	26
5. Evaluasi hasil belajar.....	27
6. Jenis-jenis belajar.....	29
7. Tujuan pendidikan dan hasil belajar.....	30
8. Domain hasil belajar.....	32
9. Prestasi belajar.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi dan objek penelitian.....	36
C. Fokus penelitian.....	36
D. Deskripsi fokus peneliian.....	37
E. Sumber data.....	37
F. Instrument penelitian.....	38
G. Tekni pengumpulan data.....	39
H. Teknik analisis data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.	42
1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.....	42
2. Profil sekolah.....	43
3. Visi dan misi.....	44
4. Sarana dan prasarana.....	45
5. Keadaan guru.....	44
6. Keadaan siswa.....	47
B. Proses pembelajaran di Madrasah aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa.....	47
C. Penggunaan teknologi pembelajaran di Madrasah aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa.....	52
D. Hasil belajar dengan memanfaatkan teknologi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bonotonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DOKUMENTASI

DAFTAR PUSTAKA..... 66
LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Nomor	Tabel	Halaman
4.1	Kepala-kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya	41
4.2	Profil sekolah	41
4.3	Keadaan sarana dan prasarana.....	43
4.4	Keadaan guru dan pegawai	44
4.5	Keadaan siswa.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Teknologi pembelajaran adalah sebagai disiplin ilmu, program studi maupun profesi yang terus mengalami perkembangan yang pesat. Teknologi pembelajaran sebagai suatu profesi berakar dari penelitian, teori, dan praktek. Suatu profesi harus mempunyai landasan pengetahuan yang menunjang praktek.

Perubahan lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi dan teknologi mengharuskan dunia pendidikan harus mampu berinteraksi dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya teknologi informasi (TI). Teknologi informasi dan komunikasi merupakan elemen terpenting dalam berbangsa dan bernegara karena peran teknologi informasi dan komunikasi pada masa ini memang begitu besar.

Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi berbagai sektor kehidupan di mana memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan pada struktur manajemen organisasi pendidikan¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan semakin berkembang cepat

¹ Deni darmawan ,*teknologi pendidikan*, (cetakan ke 2) (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h, 1

seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, jika guru tidak cepat menyesuaikan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, maka bisa dipastikan pengetahuan yang diperolehnya dan dikuasainya selama dua-tiga tahun kuliah akan usang diteling zaman. Untuk itu guru tidak punya pilihan lain selain terus menerus mengoreksi dan memperbaharui keterampilannya di setiap ruang dan waktu, karena jika guru tidak melakukannya maka peserta didik bisa jadi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibanding gurunya karena adanya akses teknologi informasi dan komunikasi. Akibatnya proses belajar mengajar yang diharapkan berjalan efektif tidak dapat dilakukan hanya karena guru tidak mampu menjadikan dirinya sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Bahan-bahan intruksional, sistem penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar, dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Kesemuanya itu bukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan efektif.

Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan

sistem pengajaran merupakan upaya yang langsung dan paling realitas, upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa.²

Meski bagaimanapun baiknya dan canggihnya teknologi pembelajaran, tanpa kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya maka tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pada gurulah kunci keberhasilan pendidikan sekolah khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang efektif. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar memanfaatkan segala sumber-sumber belajar khususnya pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar mampu mencapai hasil belajar yang efektif.

Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Maka dengan adanya kesadaran diri dari guru dalam memanfaatkan segala sumber-sumber belajar khususnya teknologi informasi dan komunikasi maka akan dapat mencapai hasil belajar yang efektif. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA. Di sekolah tersebut telah terdapat beberapa teknologi pembelajaran yang bisa digunakan sebagai

²Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, (cetakan ke 7) (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2016), h, 1

media dan sumber-sumber belajar dalam proses pembelajaran akan tetapi setelah melakukan observasi disekolah tersebut ternyata hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih kurang efektif baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Tidak menutup kemungkinan hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran dari pihak guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Maka berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk meneletri lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan dibahas lebih lanjut.

1. Bagaimana proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang efektif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan pembelajaran

1. Untuk mengetahui bagaiman proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajwaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajwaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pengembangan pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang efektif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajwaya

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi bagi para guru, siswa dan orang-orang yang berkepentingan dalam dunia pendidikan demi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Teknologi pembelajaran

1. Pengertian teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techné* sebagai dasar kata teknologi berarti skill, *science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin yaitu *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik dapat dikatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada pesertadidik.²

¹Rusman, Deni Kurniawan dan cepi riyana, *konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi*, (cetakan ke-1, Jakarta; Rajagrafindo Persada,2011),h.78

²Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (cetakan ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4

Adapun pengertian teknologi menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Roger teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidak pastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu *hardware* dan *software*.
- b. Jacques 'Ellul mendefenisikan bahwa teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri yang efisiensi dalam setiap kegiatan manusia.
- c. Vaza menyatakan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional.³

Melihat dari beberapa pendapat para ahli tentang teknologi, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan sebuah masalah yang praktis.

Menelusuri pandangan Al-Quran tentang teknologi, mengundang kita menengok sekian banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya. Menurut sebagian ulama, terdapat sekitar 750 ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya, dan yang memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini. Secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam

³Rusman, Deni Kurniawan dan cepi riyana, *konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi*, (cetakan ke-1, Jakarta; Rajagrafindo Persada,2011),h.78-79

raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia. Sebagai mana yang firman Allah dalam surah Ar-Rahman ayat 33

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahnya:

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.⁴

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai perubahan pada peserta didik. Perubahan itu adalah perubahan kearah belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan sangat diperlukan karena sebelum proses belajar berlangsung seorang guru hendaknya mengetahui secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode , teknik pengajaran serta menguasai secara mendalam bahan ajar dan mampu menggunakan fasilitas pengajaran dengan baik.⁵

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran yang terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 tentang standar proses dinyatakan “perencanaan proses pembelajaran meliputi

⁴Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, jakarta: yayasan penyelenggaraan penafsiran Al-Qur'an

⁵Ahmad Rohani,*pengelolaan pembelajaran*, (cetakan ke-2, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.123

silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pada hakikatnya belajar bertujuan untuk memperoleh suatu hikmah (*lesson learned*). Dalam buku Suyono dan Hariyanto (belajar dan pembelajaran) mendefenisikan bahwa Hikmah pembelajaran sebagai pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman. Kemudian, pada sumber yang sama, komunitas evaluasi UNEP (*united nations environment programm*) mendefenisikan bahwa hikmah pembelajaran adalah sebagai simpulan umum yang berpangkal dari evaluasi terhadap pengalaman-pengalaman dalam proyek, program atau kebijakan yang diabstraksikan dari suatu kondisi spesifik menjadi kondisi yang lebih luas. *US Army center* mendefenisikan bahwa hikmah pembelajaran adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Dalam pendidikan formal, berdasarkan pengalaman belajarnya di dalam kelas dan dalam situasi pembelajaran lain disekolah, siswa dengan saling berbagi diharapkan mampu memperoleh hikmah pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian belajar bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat pula dengan cara informal dan nonformal.⁶

⁶Suyono dan Hariyanto, *belajar dan pembelajaran*, (cetakan ke-4, Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), h.15

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah hubungan antara guru dan siswa dalam mencapai perubahan belajar yang lebih baik yang dicapai oleh siswa serta memberikan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hikmah pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

3. Teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah sebagai disiplin ilmu, program studi maupun profesi yang terus mengalami perkembangan yang pesat. Teknologi pembelajaran sebagai suatu profesi berakar dari penelitian, teori, dan praktek. Suatu profesi harus mempunyai landasan pengetahuan yang menunjang praktek.

Tiap kawasan teknologi pembelajaran mengandung kerangka pengetahuan yang didasarkan pada hasil penelitian dan pengalaman. Hubungan antara teori dan praktek semakin mantap dengan matangnya bidang garapan. Teori terdiri dari konsep, bangunan (konstruk), prinsip, dan proposisi yang memberi sumbangan terhadap khasanah pengetahuan. Sedangkan praktek merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan. Menurut *Commission on Instruction Technology (CIT)* Teknologi pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan pembelajaran khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan non

manusia agar belajar dapat berlangsung efektif. Dengan demikian teknologi pembelajaran semakin memperhalus dan mempertajam kemampuannya dalam memecahkan masalah belajar dan pembelajaran. Selain itu, merangsang dan memperkuat perkembangan profesi dalam bidang teknologi pembelajaran.⁷

Istilah teknologi pembelajaran (*Instructional Technology*) sering digunakan secara bergantian dengan istilah teknologi pendidikan (*Educational Technology*). Penggunaan secara bergantian tersebut sebenarnya kurang tepat jika didasarkan atas alasan bahwa “pembelajaran” merupakan bagian atau “*sub-set*” dari “pendidikan”. Perkembangan dewasa ini menunjukkan bahwa istilah teknologi pembelajaran lebih banyak secara luas oleh kalangan profesi yang bergerak di bidang tersebut.

Menurut Seel & Richey dalam Abdul Gafur hal ini didasarkan atas alasan:

- a. Teknologi pembelajaran lebih dapat mendeskripsikan secara tepat fungsi teknologi dalam pendidikan;
- b. Teknologi pembelajaran lebih menunjukkan penekanan pada masalah belajar dan mengajar.

Misi utama Teknologi Pembelajaran adalah membantu, memicu dan memacu proses belajar, serta memberikan kemudahan atau fasilitas belajar. Tercapainya tujuan belajar berupa berubahnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara relatif tetap yang diakibatkan oleh

⁷Bambang Warsita, *perkembangan definisi dan kawasan teknologi pembelajaran serta perannya dalam pemecahan masalah pembelajaran*,(vol ke-1, Jakarta: 2013),h.78

pengalaman bukan karena kedewasaan merupakan kriteria pokok keberhasilan pembelajaran. Pemberian fasilitas belajar tersebut dilaksanakan dengan jalan mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan sumber untuk belajar. Proses yang dimaksud dalam Teknologi Pembelajaran adalah proses desain dan proses penyampaian pembelajaran. Suatu proses mencakup tata urutan yang terdiri dari masukan, tindakan, dan keluaran. Contoh proses misalnya sistem penyampaian, seperti konferensi jarak jauh, berbagai cara penyampaian pengajaran seperti sistem belajar mandiri dan sistem kontrak. Model pembelajaran seperti model induktif dan deduktif, model pengembangan pembelajaran seperti model pengembangan desain sistem pembelajaran.⁸

Teknologi pembelajaran adalah media komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran agar mampu mengefektifkan hasil belajar dan memahami informasi penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan dan pelatihan, media komunikasi itu ditunjukkan untuk kepentingan penyampaian pesan pembelajaran dari instruktur atau guru kepada peserta pelatihan atau siswa.⁹

Sebagai bagian yang integral dalam proses pembelajaran, teknologi multimedia memiliki fungsi yang berbeda dengan teknologi lainnya. Teknologi multimedia memuat pesan pembelajaran untuk

⁸Abdul Gafur, *pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pembelajaran*, (yogyakarta,2004),h.1

⁹Deni darmawan, *teknologi pembelajaran*, (cetakan ke-2),(bandung, PT Remaja Rosdakarya,2012)h.26

disampaikan kepada peserta didik. Proses penyampaian pesan ini sering terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh peserta didik sebagaimana yang dimaksudkan oleh penyampaian pesan guru.

Media komunikasi pembelajaran komputer ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Proses penyampaian petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi dapat dilakukan secara langsung tanpa harus keluar dari lingkungan akademik yang dimaksud.¹⁰

Teknologi pengajaran adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tidak bisa melepaskan diri dari kaidah dan hukum-hukum tentang terjadinya perubahan tingkah laku individual. Teknologi pengajaran diciptakan dan diusahakan berdasarkan teori-teori belajar. Oleh sebab itu, teori pengajaran termasuk teknologi pembelajaran bersumber teori belajar. Teknologi pengajaran merupakan sebuah konsep yang kompleks sehingga memerlukan konsep yang kompleks pula. Definisi-definisi yang muncul hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan sebab tidak ada satu definisipun yang lengkap. Teori pengajaran berusaha mencari jawaban atas siswa agar siswa berubah tingkah lakunya sedangkan teori belajar usaha mencari jawaban atas mengapa terjadi perubahan terhadap individu.¹¹

¹⁰Arisandi, *multimedia pembelajaran*,(Jakarta,2008),h.2

¹¹Nana sudjana dan ahmad rivai ,*teknologi pengajaran*, (cetakan ke 6, bandung: sinar baru algesindo, 2009), h.40-41

Mencermati defenisi-defenisi tersebut di atas tampak jelas bahwa teknologi pembelajaran dapat memicu dan memacu proses belajar dan memberikan fasilitas belajar agar hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran adalah efektif serta peserta didik dapat belajar dan membelajarkan peserta didik adalah tujuan utama, arah dan sekaligus menjadi kriteria kelulusan dari semua garapan atau kegiatan teknologi pembelajaran.

4. Kawasan teknologi pembelajaran

Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi merupakan lima komponen utama Teknologi Pembelajaran. Setiap komponen tersebut memiliki keunikan tersendiri dan melahirkan kegiatan profesi dan bidang kajian atau penelitian yang berbeda-beda. Dari kelima komponen tersebut, komponen desain dan pengembangan telah berkembang jauh lebih luas dari pada ketiga komponen lainnya.

Kawasan desain telah memberikan sumbangan paling luas di bidang teori dan praktik Teknologi Pembelajaran begitupun kawasan pengembangan. Dalam bidang desain telah banyak riset dan teori yang dihasilkan oleh para peneliti di bidang ini. Literatur dengan judul "*Instructional Design*" telah banyak dihasilkan. Praktisi di bidang desain telah banyak melahirkan profesi "*Instructional Designer*" baik yang bekerja pada lembaga pendidikan maupun lembaga pelatihan. Dengan kata lain terdapat kecenderungan berkembangnya profesi desain dalam berbagai

lingkungan. Adapun kawasan-kawasan yang mencakup teknologi pembelajaran adalah:

- a. Kawasan desain mencakup desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan identifikasi karakteristik siswa.
- b. Kawasan pengembangan juga telah banyak memberikan sumbangan pada Teknologi Pembelajaran, utamanya di bidang praktik produksi teknologi media cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.
- c. kawasan pemanfaatan ini meliputi pemanfaatan media, penyebarluasan inovasi, implementasi dan institusionalisasi, serta kebijakan dan regulasi. Kawasan pemanfaatan dipandang belum begitu banyak berkembang baik secara teori maupun praktik. Meskipun usaha penggunaan media telah banyak dilakukan, namun keadaannya masih ketinggalan bila dibandingkan dengan dua kawasan terdahulu.
- d. Kawasan pengelolaan berperan penting, sebab pelaksanaan fungsi-fungsi yang terdapat dalam lima kawasan Teknologi Pembelajaran yang senantiasa melibatkan banyak orang, banyak waktu, dan banyak sumber memerlukan pengelolaan. Kawasan pengelolaan ini meliputi pengelolaan proyek, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan sistem informasi.
- e. Kawasan evaluasi tergolong paling sedikit perkembangan dan sumbangannya. Kawasan evaluasi ini meliputi analisis masalah,

analisis kebutuhan, pengukuran acuan patokan, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.¹²

Kemajuan teknologi dewasa ini dan dimasa yang akan datang terutama di bidang informasi dan komunikasi menyebabkan dunia menjadi sempit cakupannya. Interaksi antar bangsa yang satu dengan yang lainnya, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja menjadi semakin intensif. Demikian juga yang terjadi di Indonesia dan Negara-negara lain, globalisasi menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari. Dalam bidang pendidikan, peran guru sangat penting dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya yang sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini.¹³

William James, 1901 dalam (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai) mengungkapkan perbedaan seni mengajar dan ilmu mengajar. Kemudian pada tahun yang sama Jhon Dewey dalam (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai) menyatakan bahwa metode pengetahuan empirislah yang merupakan asas dalam pendidikan sehingga membawa implikasi terhadap fungsi ruang kelas sebagai laboratorium¹⁴.

Kelas juga sebagai produk pengelolaan sekurang-kurangnya bercirikan terjadinya intensitas interaksi antara guru-murid, murid-guru,

¹²Abdul Gafur, *pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pembelajaran*, (yogyakarta,2004),h. 2-3

¹³Deni Darmawan, *teknologi pembelajaran*, (cetakan ke 2, Bandung: Remaja rosdakarya, 2012), h.7-8

¹⁴Nanan sudjana dan Ahmad rivai, *teknolog pengajaran*, (cet ke 6, bandung: sinar baru algesindo. 2009), h.17

murid-murid, murid dengan dirinya sendiri, guru dengan jati diri profesinya dan murid-guru dengan komponen-komponen belajar lainnya. Lahirnya interaksi sosial yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas berbagai pendekatan tersebut bisa ditelaah sebagai uraian seperti berikut.

1). Pendekatan kekuasaan.

Ciri yang utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan.

2). Pendekatan kebebasan.

Pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar dengan memberikan kebebasan tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang kemungkinan anak merasa nyaman, bebas dan penuh tantangan.

3). Pendekatan keseimbangan peran.

Pendekatan ini dilakukan sebagai perangkat kesepakatan antara guru dan murid.¹⁵

5. Teknologi sebagai media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam pengertian guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

¹⁵Azhar Arsyad, *media pembelajaran* (cetakan ke 5, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), h.3

Atwi Suparman dalam buku "Pupuh Faturohman dan M Sobri Sutikno" mendefenisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan atau informasi dari pengiriman kepada penerima pesan. Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefenisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan media yang diterapkan.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, memungkinkan pengembanagan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Dilingkungan perguruan tinggi, misalnya pemanfaatan tik lainnya, yaitu diwujudkan dalam suatu system yang disebut dalam *elektronik university* (e-university). Selain lingkungan pendidikan, misalnya pada penelitian, kita dapat memanfaatkan internet guna mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Perkembangan dan penerapan teknologi juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya denag kualitas peningkatan pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia sekian banyaknya pulau-pulau yang berpencar dan kontur

¹⁶Pupuh Faturohman dan M.Sobry Sutikno" *strategi belajar mengajar*" cet ke 5 (bandung:rafika aditama, 2011), h, 65

permukaan buminya yang tidak bersahabat biasanya dijagokan untuk pengembangan dan penerapan dan teknologi untuk pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi nusantara ini sebab teknologi informasi mampu mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisal oleh jarak, ruang dan waktu.¹⁷

Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi tuntutan yang mendesak pada abad ke-21 ini. Derasnya arus informasi dan tuntutan zaman yang semakin maju setidaknya kecil kemungkinan bagi guru untuk menjadi satu-satunya sumber belajar yang sah. Beberapa contoh pemanfaatan TIK dalam pembelajaran saat ini antara lain adalah pemanfaatan program audio pembelajaran, program video pembelajaran, pemanfaatan tv edukasi, pemanfaatan jejaring sosial dan *e-learning*.¹⁸

Adapun manfaat TIK bagi bidang pendidikan yang lain, yaitu:

- a. Akses ke perpustakaan.
- b. Akses ke pakar.
- c. Perkuliahan secara online.
- d. Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan.
- e. Menyediakan fasilitas mesin pencari data
- f. Menyediakan fasilitas diskusi.
- g. Menyediakan fasilitas direktorat alumni dan sekolah.
- h. Menyediakan fasilitas kerja sama.¹⁹

¹⁷Deni darmawan, *teknologi pembelajaran*, (cetakan ke 2, Bandung: remaja rosdakarya, 2012), h.7

¹⁸Dwi sarjono herman, *pemanfaatan TIK dalam peningkatan kualitas pembelajaran*, (makalah), h.6

¹⁹Deni darmawan, *teknologi pembelajaran*, (cetakan ke 2, Bandung: remaja rosdakarya, 2012), h.7

7. Urgensi Teknologi Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang berkelanjutan dalam dunia kerja tidak hanya mengharuskan lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi juga memiliki keterampilan profesional yang siap digunakan di lapangan pekerjaan. Kenyataan ini membawa konsekuensi bahwa perguruan tinggi secara terus-menerus perlu melakukan peningkatan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi seperti yang diinginkan. UNESCO dalam konteks ini mengemukakan kompetensi yang perlu dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yaitu:

- a. Pengetahuan yang memadai
- b. Keterampilan dalam melaksanakan tugas secara profesional
- c. Kemampuan untuk tampil dalam kesejawatan bidang ilmu/profesi
- d. Kemampuan memanfaatkan bidang ilmu untuk kepentingan bersama

Untuk pencapaian tujuan tersebut ditempuh melalui proses belajar yang efektif. Pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman belajar dan hasil belajar menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran. Media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan

akan mampu meningkatkan pengalaman belajar yang mampu mempertinggi hasil belajar. Alasan ini sejalan dengan pendapat Edgare Dale dengan teori "*Cone Experience*" yang menjadi dasar pokok penggunaan media dalam pembelajaran.²⁰

Hal yang paling penting dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru mampu menampilkan keterampilan mengajar dengan menggunakan media-media pembelajaran yang ada agar tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif.

B. Hasil belajar yang efektif

1. Belajar

Purwanto dalam bukunya evaluasi hasil belajar menyatakan bahwa Belajar merupakan proses interaksi dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkel (dalam Purwanto) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.²¹

Hilgard dan Bower (dalam Pupuh Faturrohman dan M. Sobri Sutikno) menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan

²⁰Wahyudin dan ratna margayanti, *pengertian, fungsi, urgensi dan manfaat media pembelajaran*, (makalah, 2011),h.11-12

²¹Purwanto, *evaluasi hasil belajar*,r (cetakan ke VII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 38-39

tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan-keadaan sesaat.²²

Nasution dalam bukunya teknologi pendidikan menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti. Pernyataan ini sesuai dengan hadist Rasulullah Saw.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه مسلم)

Artinya:

“tuntutlah ilmu dari buaian hingga keliang lahat” (HR. Muslim)

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar yaitu, adanya suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang mempunyai perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan mempunyai nilai-nilai sikap (afektif).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Dalam pandangan Islam belajar merupakan suatu kewajiban yang dibebangkan bagi seluruh umat Islam sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

عن سناً بنا مالك: قال رسول صلى عليه وسلم
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

²²pupuh faturohman dan M. sobry Sutikno, *strategi belajar mengajar*, (cet ke 5, Bandung: Rafika Aditama, 2011), h. 5

Artinya:

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata : “Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah rahimahullah didalam Sunan nya, hadits no 223. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani)

Dari hadits tersebut manusia dituntut untuk belajar, berfikir, serta berusaha untuk memahami ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya sesuai dengan syariat-syariat Islam.²³

Dalam prose pembelajaran guru harus lebih memotivasi siswanya untuk lebih giat dan bersemangat lagi dalam belajar agar siswa terdorong untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karna itu dalam proses pembelajaran motivasi menjadi kunci utama dalam kegiatan pembelajaran tujuannya agar hasil belajar diinginkan itu bias tercapai dengan hasil yang efektif.²⁴

Belajar merupakan salah satu jalan untuk menjadi pembeda antara orang yang berpengetuhan dengan orang yang tidak berpengetahuan sebagaimana firman Allah swt QS. Az-Zummar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
 أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya;

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharap

²³Markas Iskandar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (bahan ajar), h, 11

²⁴Hasan Basri, *Kapita selekta pendidikan*, (cetakan ke 1, Bandung: CV Pustaka setia, 2012), h.271

rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".²⁵

Dalam ayat lain Allah Swt menjelaskan dalam QS Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ نَشُرُوا أَوَانشُرْ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا دَرَأَ الْعِلْمِ جَاتِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberimu kelapangan dan apabila berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²⁶

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa orang yang belajar mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu, "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil belajar merujuk pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan

²⁵Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, jakarta: yayasan penyelenggaraan penafsiran Al-Qur'an

²⁶Sumber *Al-Qur'an dan terjemahan*, *Al-Qur'an digital versi 2.1*

belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar.²⁷

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan, materi pelajaran yang telah dikuasai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus melakukan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswanya melalui bentuk formatif dan sumatif. Formatif yaitu melalui pertanyaan tulisan maupun lisan pada akhir pelajaran guru. Sedangkan sumatif yaitu, tes yang dilakukan seorang guru dalam bentuk tertulis baik tes essay maupun tes objektif.²⁸

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar, perlu dilakukan suatu pengelolaan yang baik yang menuntut guru untuk mengondisikan kelas dan bertanggung jawab dalam kelas, dengan demikian interaksi seorang guru dalam pembelajaran harus secara maksimal menggunakan kemampuan dan keterampilannya agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*" istilah inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi manajemen. Arti lain dari kata pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien²⁹.

²⁷Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (cetakan ke 7, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),h.44

²⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *teknologi pengajaran*, (cetakan ke 6 Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.148

²⁹ Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan* (Jakarta:CV Rajawali,1996), H.7-8

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Secara umum, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu, faktor yang ada diluar diri siswa. Adapun yang tergolong faktor internal yaitu sebagai berikut:

- a). Faktor fisiologis atau jasmani individu yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh dengan melihat ataupun mendengar.
- b). Faktor psikologis yaitu baik yang bersifat bawaan ataupun keturunan.
- c). faktor kematangan baik fisik maupun psikis.³⁰

Faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak secara langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seorang siswa karna adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi hasil belajar prestasi belajar, yaitu: motivasi berprestasi, intelegensi dan kecemasan, oleh karna itu proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana hingga ke yang paling kompleks.³¹

4. Efektivitas belajar

Kata efektivitas dalam kamus lengkap bahasa indonesia dijelaskan bahwa kata efektifitas berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh yang berkembang menjadi efektif.³²

Secara umum teori keefektifitasan berorientasi pad tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan ahli tentang keefektifan. Etzioni mengemukakan bahwa derajat diaman organisasi mencapai

³⁰Tim pengembang kurikulum pembelajaran, *kurikulum pembelajaran*, (cetakan ke 3, jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h, 140-141)

³¹Tim pengembang kurikulum pembelajaran, *kurikulum pembelajaran*, (cetakan ke 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.140-141.

³²Tim penyusun kamus pusat dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, (cet ke-1, Jakarta: Balai Pustaka, 1988),h.219

tujuannya. Sedangkan menurut Steers dan Sergovani keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai³³.

Efektivitas dalam proses belajar mengajar telah banyak menarik perhatian dikalangan ahli-ahli pendidikan, terutama yang mencurahkan perhatian pada proses belajar mengajar. Tiap-tiap komponen belajar mempunyai hubungan antar siswa dengan keterampilan guru. Guru-guru perlu terampil dalam menyusun program pembelajaran, mengimplementasikan struktur-struktur tujuan yang tepat, merakit bahan-bahan dan sumber-sumber yang dibutuhkan murid dalam penyelesaian tugas pelajaran, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, menilai dan melengkapi balikan kemajuan murid, menilai dan melengkapi balikan konsekuensi pengajaran yang diharapkan dan yang tidak diharapkan semua komponen dalam pengajaran adalah keterampilan guru dalam mengimplementasikan struktur-struktur tujuan yang tepat untuk mencapai hasil yang efektif dalam pembelajaran.³⁴

5. Evaluasi hasil belajar.

Purwanto 2016 dalam bukunya “evaluasi hasil belajar” mengatakan bahwa evaluasi menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, karna tanpa evaluasi sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berjalan dengan baik atau tidak.

³³Aan Komariah dan Cepi Triatna, *visionary leadership menuju sekolah yang efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), cet ke-1, H.7

³⁴Fatmawati Arlia Baso, *faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar mengajar*, (makassar: 2013),h.19-20

Oleh karna itu program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.³⁵

Edwin Wand dan Gerald W. Brown dalam Pupuh Faturohman dan M. Sobry Sutikno 2011 mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan Roestiyah menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar siswa.³⁶

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan.³⁷

Berdasarkan defenisi di atas maka disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tindakan atau keputusan yang di ambil oleh guru untuk mengetahui data-data hasil belajar siswa dengan melalui pengukuran karena setiap kegiatan membutuhkan evaluasi apabila dikehendaki untuk

³⁵Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (cetakan ke 7, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),h. 4-5

³⁶Pupuh faturohman dan M. Sobry Sutikno "strategi belajar mengajar" cet ke 5 (bandung:rafika aditama, 2011), h, 17

³⁷Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (cetakan ke 7, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),h.1

mengetahui mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan sesuai yang dikehendaki.

Secara umum, evaluasi memiliki tujuan, yaitu:

- a). Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b). Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran.
- c). Menilai metode mengajar yang diperlukan.³⁸

Merujuk pada tujuan evaluasi seperti yang dikemukakan diatas, maka pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar baik berkaitan dengan proses belajar maupun berkenaan dengan suatu produk pendidikan desain dan suatu proses hasil belajar damasa yang akan datang.

6. Jenis-jenis belajar

Adapun jenis-jenis belajar menurut Suyono dan Harianto dalam bukunya “belajar dan pembelajaran” adalah sebagai berikut:

- a). Belajar Informal
- b). Belajar Formal
- c). Belajar Nonformal
- d). Belajar nonformal yang dikombinasi.³⁹

7. Tujuan pendidikan dan hasil belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajara mengajar. Tujuan pendidikan ini

³⁸Pupuh faturohman dan M. Sobry Sutikno "strategi belajar mengajar" cet ke 5 (bandung:rafika aditama, 2011), h, 17

³⁹Suyono dan Hariyanto, *belajar dan pembelajaran*, (cetakan ke-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.143

bersifat ideal sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan disini adalah sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.⁴⁰

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perilaku. Pengajarana adalah usaha memberikan kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karna itu belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran dengan siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan yang memungkinkan perubahan perilaku.⁴¹

Adapun objek dan sasaran evaluasi adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran dengan semua dimensinya, adapun komponennya, yaitu:

- a). Komponen masukan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: masukan mentah (*raw input*), yaitu para siswa dan masukan alat (*instrumental input*), yakni unsur manusia dan non manusia yang mempengaruhi terjadinya suatu proses.

⁴⁰Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (cetakan ke 7, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), h.47

⁴¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *teknologi pengajaran*, (cetakan ke 6 Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.144

b). Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai anak didik setelah menerima proses pengajaran. Penilaian keluaran lebih banyak dibahas dalam penilaian hasil. Penilaian terhadap masukan mentah, yakni siswa sebagai subjek dan objek belajar mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

(1). Kemampuan siswa.

Penilaian terhadap kemampuan siswa idealnya menggunakan pengukuran intelegensia atau potensi yang dimilikinya. Namun sulitnya alat ukur tersebut diperoleh oleh guru, maka guru dapat melakukan penilaian ini dengan memepelajari dan menganalisis kemajuan-kemajuan belajar yang mengajukan oleh peserta didik.

(2). Minat perhatian dan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan siswa dapat semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya.

(3). Kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar baik dari segi cara belajar, waktu belajar, keteraturan belajar, suasana belajar dan lain-lain merupakan merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar siswa. Kebiasaan ini perlu diketahui oleh guru bukan hanya untuk menyesuaikan dengan kebiasaan menunjang prestasi atau sebaliknya.

(4). Pengetahuan awal dan prasyarat.

Pelajaran akan berhasil apabila dimuali dari yang diketahui siswa, ini berarti guru harus terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa, baik pengetahuan maupun pengalaman.

(5). Karakteristik siswa.

Karakteristik siswa berbeda satu sama lain disebabkan perbedaan latar belakang keluarganya, kemampuannya, pengalaman lingkungan yang membentuknya dan lain sebagainya. Karakteristik ini mempengaruhi siswa dalam proses belajar dan hasil belajarnya.⁴²

8. Domain hasil belajar.

Domain hasil belajar adalah Perilaku-perilaku kejiwaan yang diubah dalam proses pendidikan, perilaku kejiwaan ini dibagi dalam tiga domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar menimbulkan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan terjadinya proses belajar diri siswa. Perubahan dalam keribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.⁴³

9. Prestasi belajar.

Prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (*report book*), atau kartu

⁴²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *teknologi pengajaran*, (cetakan ke 6 Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h.144

⁴³Asmawi Zainal dan Noehi Nasoetion, *penilaian hasil belajar*, (Jakarta.1996),h.7

hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester, setiap semester, ataupun setiap tahun. Setiap pelajar (siswa) berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas. Adapun macam-macam hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut

a). Hasil belajar kognitif.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensor, penyimpanan dan pengelolaan dalam otak menjadi informasi hingga pengambilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu belajar melibatkan otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

b). Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkah yaitu, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkah yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

c). Hasil belajar psikomotorik.

Beberapa ahli mengklasifikasi dan menyusun hirarkhis hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun mulai dari urutan yang paling rendah dan sederhana dari yang paling tinggi kompleks. Hasil belajar yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Harrow menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasi menjadi enam gerakan refleksi, yaitu: gerakan refleksi, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.⁴⁴

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pembelajaran adalah teori dan konsep yang sangat berperan penting dalam prose pembelajaran. Teori terdiri dari konsep, dan prinsip yang memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan sedangkan praktek terdiri dari penerapan dari teori-teori tersebut. Oleh karena dapat dipahami bahwa teknologi pembelajaran bukan semata-mata hanya komputer, LCD dan alat elektronik lainnya tapi teknologi pembelajaran mencakup keseluruhan tentang program study dan fasilitas-fasilitas yang ada karena teknologi pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas dalam kawasan pendidikan seperti kawasan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi.

Hasil belajar adalah perolehan yang didapat oleh peserta didik dari proses pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya sekedar angka yang

⁴⁴Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, (cet ke 7, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016),h.50-52

diberikan guru kepada siswanya tetapi hasil belajar adalah penilaian yang di berikan guru kepada siswa baik dari segi ahlak, kepribadian, kecerdasan dan keterampilannya dalam mengikuti pelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam proses belajar mengajar, yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang efektif. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka guru harus melakukan evaluasi terhadap para peserta didik dari apa yang telah diajarkannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian yang dilihat sebagai unsur yang saling berkaitan dan mendeksripsikan fenomena yang ada.

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

C. Fokus penelitian

Adapun yang fokus penelitian adalah:

1. Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
2. Penggunaan teknologi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

3. Hasil belajar siswa dari pemanfaatan teknologi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi fokus penelitian

Dari judul penelitian ini”pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang efektif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kec. Bontonompo selatan Kab. Gowa” maka penulis terlebih dahulu menjelaskan untuk memudahkan dan menganalisis penelitian. Penelitian akan menerapkan beberapa istilah sebagai berikut

1. Pembelajaran adalah interaksi edukatif antar pendidik dan peserta didik untuk mencapai perubahan pada perilaku peserta didik.
2. Pemanfaatan teknologi pembelajaran adalah upaya dalam menggunakan berbagai teknologi dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Hasil belajar adalah perolehan adalah suatu perolehan yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami bahan yang telah diajarkan oleh seorang guru.

E. Sumber Data

Data penyusunan proposal ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan suatu data yang memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang ada di sekolah yang berkompeten dalam memberikan informasi yang memeberikan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah dari pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dalam penelitian ini.

F. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneiliti dalam penelitiannya yang disesuaikan dengan kondisi dan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini instrumen yang diigunakan bertujuan untuk mendapatakan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah:

1. Observasi yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.
2. Wawancara yaitu Tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan unsur yang terlibat dalam lingkungan sekolah seperti guru dan siswa.
3. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan , gambar ataupun karya-karya yang lain

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang terkait dengan penelitian ini, seperti beberapa kegiatan siswa dalam menggunakan teknologi dalam prose pembelajaran.

2. Wawancara

Yaitu wawancara bertatap muka dengan para siswa dan beberapa guru dengan memeberikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Observasi

Yaitu instrumen yang digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung dikokasi penelitian.

H. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif apabila data empiris yang dilakukan adalah data kualitatif yang berupa wujud kata-kata bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori ataupun sturktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam anekan macam cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dan diproses terlebih dahulu dalam pengetikan dan penyuntingan.

Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang bisa disusun kedalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis dan statistika.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan.

1. Redaksi data

Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus menerus terutama selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek yang lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan

menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validasi tafsiran peneliti terhadap data.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang pengenalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang awalnya kurang jelas akan menjadi lebih terperinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya

Madrasah aliyah muhammadiyah Cambajawaya didirikan pada tahun 1958 dengan nama Muallimin 4 tahun oleh Bapak H. Muhammad Hadil Muchlis B.A yang terletak di Cambajawaya, bekerjasama dengan masyarakat Muhammadiyah di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Gowa.

Yang menjadi dasar pendiriannya adalah karena di Desa Sengka jarak ke sekolah negeri utamanya tingkat SLTA sangat jauh sehingga banyak siswa yang terkadang tidak mampu untuk melanjutkan sekolahnya ke tingkat SLTA.

Pada tahun 1971 Muallimin berubah nama menjadi Muallimin 6 tahun dan pada tahun 1977 kegiatan pembelajaran dipindahkan ke Lokasi sekarang yang pada saat itu masih bernama Cambajawaya, yang letaknya tidak terlalu jauh dari lokasi semula. Hal ini disebabkan Karena bangunan yang lama rusak terkena angin puting beliung. Untuk pembangunan madrasah baru digunakan dana dari masyarakat (Abdul Rahman Dg Nassa). Satu tahun kemudian mendapatkan dana untuk membangun ruang kelas baru.

Selama berdiri telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 4.1

Kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Cambajawaya.

No	Nama kepala sekolah	Keterangan
1	H Muhammad Hadil Muhlis	-
2	Djumari, S.Pd	-
3	H Muhammad Hadil Muhlis	-
4	St. Syarifah Fatimah, S.Ag	2008-2015
5	Dra. Hj. St Musyawarah	2015-sekarang

2. Profil sekolah

Tabel 4.2

Profil sekolah

No	Identitas sekolah	
1	Nama sekolah	MA Muhammadiyah Cambajawaya
2	Nomor statistik/NIS	312.73.06.01.004
3	Provinsi	Sulawesi Selatan
4	Otonomi daerah	Gowa
5	Kecamatan	Bontonompo Selatan
6	Desa/kelurahan	Sengka
7	Jalan	Kampung Daeng
8	Kode pos	92153
9	Telepon	04112506730

10	Faxcimile	-
11	Daerah	Pedesaan
12	Status sekolah	Swasta
13	Kelompok sekolah	-
14	Akreditasi	-
15	Surat keputusan	-
16	Penertbit	-
17	Tahun berdiri	1958
18	Tahun perubahan	2010 / 2011
19	Kegiatan belajar mengajar	Pagi
20	Bangunan sekolah	Milik sendiri
21	Lokasi sekolah	Pedesaan
22	Jarak kepusat kecamatan	-
23	Jarak kepusat otoda	-
24	Terletak pada lintasan	Desa
25	Jumlah keanggotaan rayon	Lima sekolah
26	Organisasi penyelenggara	Yayasan
27	Perjalanan perubahan sekolah	-

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah cambajawaya adalah:

Visi: kokoh dalam aqidah, anggun dalam moral dan unggul dalam berprestasi

Misi: 1. Meningkatkan kualitas keislaman

2. Mengembangkan wawasan kebangsaan

3. Mampu berkomunikasi dalam ilmu dan teknologi

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya terdiri atas 6 ruang kelas, 1 kantor, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Untuk kepentingan ibadah berjamaah menggunakan mesjid hayatul iman salah satu mesjid di dusun Kampung Daeng yang jaraknya hanya beberapa meter dari sekolah. Sarana dan prasarana di madrasah aliyah tergolong sangat kurang lengkap. Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

Nama	Jumlah	Satuan	Keterangan
Ruang Kelas	6	Unit	Permanen
Kantor	1	Unit	permanen
Ruang guru	-	-	-
Perpustakaan	1	Unit	Permanen
Lab. IPA	-	-	-
Lab. Komputer	1	Unit	Baik
Listrik	900		Baik
Bangku siswa	190	Unit	Baik
Meja siswa		Unit	Baik
Kursi /meja	190	Unit	Baik
Lemari arsip	6	Unit	Baik

Meja guru	14	Unit	Baik
Meja/ Kursi Kepsek	1	Unit	Baik

Sumber : Dokumentasi Laporan Bulanan Madrasah ALiyah Muhammadiyah Desember 2017

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya terdapat 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Tata Usaha, dan 12 orang guru yang saling bekerjasama untuk memajukan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Pendidikan	Masa kerja	Bidang studi
1.	Dra. Hj. St Musyawarah (Kepala Madrasah)	SI Pendidikan Bahasa Indonesia	25	Bahasa Indonesia
2.	Dra. Hj. St. Mulyati	S I Ushuluddin	32	Fikih
3.	Muh. Jafar, S.Pd.I	S I PAI	30	Sejarah
4.	Muh. Ishak, S.Pd	S I Pend. Matematik a	14	Matematika
5.	Muh. Syukri, S.Ag	S I syaria'ah	12	Bahasa Inggris
6.	Abdul Rahman, S.Pd.I	S I PAI	12	Sosiologi
7.	Zainuddin, S.Pd.I	S I PAI	12	Bahasa Arab
8.	Roslina, S.Pd	S I Pend.	12	Ekonomi

		Ekonomi		
9	Roslina, S.Pd.	S1 PKN	12	PKN
10.	Rusli, S.Pd.	S I PGSD	8	Penjas
11	Amiruddin, S.Pd.I	S I PAI	8	Alqur'an HAdis , akidah akhlak
12	Haerati	S I Pend. Ekonomi	1	Tata Usaha PKW
13	Nurwahidah	S 1 Pend. B. Indonesia	1	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
14	Murniati	S I Pend. Bahasa Inggris	1	Bahasa Inggris

Sumber : Papan Potensi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Januari 2011

6. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2017/2018, jumlah siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya sebanyak 218. Untuk melihat keadaan siswa pada tahun ajaran 2017/2018 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Keadaan siswa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X a	13	18	31
2	X b	11	21	33
3	X c	18	14	32

4	XI	24	20	44
5	XII	21	23	46

Sumber : Papan Potensi MA. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa tahun Pelajaran 2017/2018.⁴²

B. Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas dan interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilaksanakan secara sistematis berdasarkan prosedur yang telah dikembangkan.

Dalam proses pembelajaran yang berperan adalah peserta didik dan pendidik karna pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya peserta didik dan pendidik. Dalam proses pembelajaran terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan agar proses berjalan dengan lancar yaitu: pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Oleh karna itu peneliti melakukan wawancara tentang pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik, silabus dan rencana

⁴²Tata usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya

pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pendekatan sistem pengajaran yang kami lakukan disekolah ini adalah, awalnya kami para guru beranggapan bahwa peserta didik disekolah kami ini telah memiliki ilmu pengetahuan oleh karna itu kami para guru melakukan pendekatan dengan cara melakukan simulasi yaitu guru mulai bertanya kepada siswa tentang pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan.⁴³

Sebelum memulai pembelajaran, penting bagi guru untuk melakukan pendekatan terhadap para peserta didik tujuannya untuk mengetahui kemampuan-kemampuan awal peserta didik tentang pengetahuan mereka terhadap pelajaran yang akan diajarkan.

Lebih lanjut dijelaskan tentang prosedur pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya

Prosedur yang kami sering lakukan disekolah ini dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Memberikan intruksi kepada ketua kelas untuk menyiapkan para anggotanya bahwa pelajaran akan segera dimulai.
- b. Para siswa diharuskan untuk membaca doa.
- c. Menanyakan kembali pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari kepada siswa.
- d. Memasuki inti pelajaran yang akan diajarkan hari ini.
- e. Menyimpulkan dan mengevaluasi pelajaran yang diajarkan hari ini.
- f. Menutup pelajaran dengan salam.⁴⁴

Prosedur pembelajaran adalah salah satu sistem yang sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara teratur.

⁴³Ibu Roslina,"guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017.

⁴⁴Ibu Roslina,"guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017.

Lebih lanjut dijelaskan tentang metode pembelajaran Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

metode yang kami pakai disekolah ini adalah

- a. Metode ceramah
- b. Diskusi
- c. Metode kerja sama/kelompok
- d. Metode tulisan
- e. Metode penugasan
- f. Metode tanya jawab.⁴⁵

Dalam kegiatan mengajar, metode sangat diperlukan oleh seorang guru tujuannya untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Menguasai metode mengajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi guru karena metode-metode dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam tercapainya hasil belajar, oleh karna itu guru harus terampil dalam menggunakan metode-metode mengajar yang dipakainya, harus sesuai dengan kondisi-kondisi yang terjadi pada peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan lagi tentang teknik pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

Teknik yang kami gunakan disekolah ini dalam proses pembelajaran adalah kami para guru menyesuaikan teknik yang kami pakai dengan metode yang kami gunakan, kami terlebih dahulu melihat kondisi para siswa agar metode yang kami gunakan berjalan efektif dan efisien.⁴⁶

Teknik dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting karna metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran memerlukan teknik-teknik yang harus disesuaikan dengan

⁴⁵Ibu Roslina,"guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017.

⁴⁶Ibu Roslina,"guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017.

kondisi para peserta didik agar metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berjalan efektif lebih lanjut dijelaskan tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran disekolah ini metode, teknik dan materi yang akan kami gunakan semuanya telah tersistematis didalamnya.⁴⁷

Sebelum memasuki tahun ajaran baru, sangat penting bagi guru untuk membuat perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dihadapi, dimana semuanya harus terangkum dalam sebuah perencanaan yaitu silabus dan Rpp dimana semua perencanaan yang digunakan pada proses pembelajaran telah tersusun secara rapi mulai dari awal semester sampai akhri semester.

Adapun hasil wawancara dengan guru tentang materi ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya adalah:

Kami para guru disekolah ini membawakan materi-materi dalam mengajar sesuai dengan apa yang telah di cantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, tapi terkadang ada materi-materi yang kami sampaikan diluar dari pada apa yang di cantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan materi-materi pelajaran yang akan ajarkanya kemudian materi-materi pelajaran yang telah lalu harus ditanyakan kembali kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi-materi yang telah diajarkan.

⁴⁷Ibu Roslina, "guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017.

⁴⁸Ibu Roslina, "guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017.

Lebih lanjut dijelaskan tentang sumber belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

Sumber belajar yang kami gunakan disekolah ini hanya bersumber dari buku-buku pelajaran yang ada disekolah ini yang telah sebagian di ubah menjadi power point.⁴⁹

Pesatnya perkembangan teknologi di zaman ini telah memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan seperti penggunaan internet sebagai sumber belajar. Pada zaman sekarang buku tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, banyak hal-hal lain yang bisa dijadikan sumber belajar antara lain adalah internet karna internet dapat menjangkau hal-hal diseluruh dunia.

Adapun hasil wawancara dengan guru tentang penilaian hasil belajar:

Roslina (guru ekonomi) penilaian hasil belajar disekolah ini bukan hanya sekedar penilaian angka dari menjawab soal jawaban yang kami berikan tetapi penilaian yang dimaksud adalah mencakup kepribadian, ahlak, kecerdasan dan keterampilan.⁵⁰

Salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan memahami dan menguasai materi-materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru maka bisa dikatakan tujuan pembelaran tercapai. Untuk mengetahui suatu hasil belajar siswa dari proses pembelajaran, maka penting bagi guru untuk melakukan evaluasi kepada para siswa baik dalam bentuk tes lisan atau tes tertulis.

⁴⁹Ibu Roslina,"guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017.

⁵⁰Ibu Roslina,"guru ekonomi", pada tanggal 18 Desember 2017."

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap salah seorang guru di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil belajar pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya telah berjalan seefektif dan seefisien yang diharapkan.

C. Penggunaan teknologi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Penggunaan teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran pada dasarnya mengacu pada keseluruhan sistem baik merancang, melaksanakan dan menegvaluasi pembelajaran. Misi utama teknologi pembelajaran adalah membantu, memicu dan memacu proses belajar serta memberikan kemudahan dan fasilitas belajar.

Dengan demikian, kesadaran para pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut maka diadakanlah wawancara dengan kepala sekolah.

Semenjak kami gunakan teknologi pembelajaran dalam merancang pembelajaran, alhamdulillah kami tak lagi menemukan kesulitan sehingga dalam proses pengajaran berjalan dengan lancar.⁵¹

Merancang pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karna hal seperti itu dapat memberikan kemudahan bagi para guru dalam proses mengajar, maka diperlukan keterampilan-keterampilan dari seorang guru untuk merancang pembelajaran agar tersusun secara sistematis.

Lebih lanjut dijelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

Penggunaan teknologi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran itu sangat penting bagi kami karna berkaitan dengan peserta didik dan bahan belajarnya karna setiap guru harus bisa mencocokkan situasi peserta didik dengan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.⁵²

Penggunaan teknologi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran itu adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran karna berkaitan dengan peserta didik dan bahan belajarnya, dengan demikian sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus pandai-pandai melihat situasi dan kondisi para peserta didik dan menyesuaikan dengan metode-metode yang akan digunakan guru dalam mengajar.

Lebih lanjut dijelaskan lagi tentang mengevaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

⁵¹Hj. St Musyawarah kepala sokalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya “wawancara pada tanggal 18 desember 2017”

⁵²Hj. St Musyawarah kepala sokalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya “wawancara pada tanggal 18 desember 2017”

Penggunaan teknologi pembelajaran disekolah ini telah memberikan kemudahan bagi para guru dalam mengevaluasi para peserta didik dan memberikan penilaian terhadap apa yang telah dipelajari sebelumnya. Karna instrumen-instrumen yang kami perlukan dalam mengevaluasi telah tersusun secara jelas.⁵³

Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan antara guru dan siswa. Untuk mengetahui suatu hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka guru harus melakukan evaluasi terhadap apa yang telah diajarkannya, tujuannya untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai secara efektif atau tidak. Dengan adanya penggunaan teknologi pembelajaran maka proses pengevaluasian terhadap siswa dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya, dapat disimpulkan bahwa peran teknologi pembelajaran sangat penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dengan memberikan kemudahan dalam mengatur dan menentukan kondisi belajar peserta didik agar tercipta suasana-suasana yang nyaman, sedangkan dalam mengevaluasi peserta didik teknologi pembelajaran telah memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai siswanya.

⁵³Hj. St musyawarah kepala sokalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya "wawancara pada tanggal 18 desember 2017"

D. Hasil belajar siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Hasil merupakan suatu perolehan yang dihasilkan dari akibat yang dilakukandari suatu aktifitas atau proses dari mengakibatkan berubahnya input secara fungsional sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan tingka laku individu siswa.

Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan yang dihasilkan dari akibat suatu proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan besar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang efektif adalah hal yang sangat diinginkan oleh para guru dan siswa, hal ini menandakan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus memberikan suntikan-suntikan motivasi agar semangat dan minat belajar para peserta didik lebih meningkat. Oleh karna itu guru harus terampil dalam memanfaatkan segala teknologi pembelajaran yang ada disekolah.

Untuk lebih lanjut maka peneliti akan mengadakan wawancara tentang hasil belajar yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah cambajawaya. Adapun hasil wawancara yang kami lakukan di sekolah tersebut tentang keefektifan hasil belajar.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran disekolah ini belum sepenuhnya mampu memberikan dampak positif dan pengaruh besar bagi para siswa sehingga belum mampu menghasilkan hasil belajar yang efektif baik dari segi ahlak, kepribadian, dan keterampilan.⁵⁴

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik berarti mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian diperlukan strategi dan keterampilan guru dalam mengelola kelas terkhusus dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri dalam proses belajar mengajar kebanyakan siswa memiliki rasa bosan itu dikarenakan minat dan motivasi yang siswa miliki kian berkurang, dikondisi seperti ini peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar para siswa.

Dengan demikian strategi dan keterampilan guru sangat diperlukan terutama dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang ada disekolah tersebut seperti media cetak, dan media visual karna keterampilan guru dalam menggunakan media dapat memicu minat dan motivasi belajar para siswa.

Akan tetapi sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi

⁵⁴Nurwahidah S.Pd "guru bahasa indonesia dan seni" wawancara pada tanggal 18 desember 2017.

pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya belum berhasil karna belum terlalu memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi hasil belajar para siswa.

Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran seorang guru harus terampil dalam menyesuaikan metode-metode yang digunakan dalam proses belajar dengan kondisi para siswanya agar tidak bertentangan metode yang dibawakan dengan kondisi para siswa.

Lebih lanjut dijelaskan tentang pemanfaatan teknologi pembelajar dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran, alhamdulillah ! disekolah ini hampir semua guru sudah tidak lagi menemukan kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran semenjak dimanfaatkannya teknologi pembelajaran yang tersedia.⁵⁵

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang dilalui guru sebelum memulai proses pembelajaran, agar semua yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran tersusun secara jelas. Memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah hal yang sangat penting, karena dalam memanfaatkannya akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari seorang guru disekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru telah

⁵⁵Murniati S.Pd "guru bahasa inggris", wawancara pada tanggal 18 desember 2017.

memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Untuk mencapai suatu hasil belajar yang efektif dalam proses pembelajaran, maka minat dan motivasi dalam belajar para peserta didik harus tinggi. Tapi terkadang dalam proses pembelajaran kondisi-kondisi yang tidak diinginkan dalam proses belajar itu terjadi seperti, rasa bosan dan malas yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan kondisi seperti ini keterampilan guru sangat diperlukan dalam mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar.

Lebih lanjut dijelaskan tentang keterampilan guru dalam membuat suasana belajar yang nyaman.

Sebelum memulai proses pembelajaran mula-mula kami para guru melihat bagaimana kondisi siswa pada saat itu, apa lagi pada saat jam pelajaran yang kedua dan ketiga kondisi cuaca yang mulai panas dikelas membuat para siswa mulai gelisah dan tidak nyaman sehingga konsentrasi siswa dalam belajar itu menurun, jadi kami para guru harus menyesuaikan metode yang kami gunakan dengan kondisi siswa.⁵⁶

Penggunaan metode-metode dalam mengajar haruslah menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan kondisi para siswa agar lebih berkonsentrasi dalam belajar, sehingga keefektifan hasil belajar dapat tercapai. Dengan demikian guru harus terampil dalam menentukan metode-metode apa yang harus di pakai dalam proses pembelajaran,

⁵⁶Murniati S.Pd "guru bahasa inggris", wawancara pada tanggal 18 desember 2017.

serta media apa yang cocok untuk dipakai dalam menampilkan materi pelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum memulai pembelajaran para guru terlebih dahulu melihat kondisi-kondisi para siswanya, tujuannya untuk menyesuaikan metode dan media yang harus digunakan dengan kondisi para siswa.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar adalah tujuan utama yang harus dicapai oleh guru dan para siswa, karna hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya sekedar angka yang diberikan guru kepada siswanya tetapi hasil belajar adalah bagaimana penilaian guru terhadap pengetahuan, perilaku dan keterampilan dalam belajar.

Lebih lanjut dijelaskan tentang hasil belajar siswa baik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

Dari segi afektif kebanyakan siswa belum menunjukkan sikap percaya diri dalam belajar, kadang banyak siswa yang masih ragu-ragu bertanya seputar mata pelajaran, kerja sama dalam tugas kelompok belum diperlihatkan.⁵⁷

Kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki, itu menandakan bahwa peserta

⁵⁷Zinuddin S.Pd.I "guru Akidah Ahlak", wawancara pada tanggal 18 desember 2017.

didik betul-betul serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kepercayaan diri maka peserta didik akan mudah memperoleh pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya. Akan tetapi di Madrasah Aliyah kebanyakan siswa tidak percaya diri dalam belajar, masih memiliki keragu-raguan dalam bertanya seputar mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga hasil belajar yang diperoleh belum efektif.

Pengetahuan yang dimiliki siswa akan materi yang diajarkan oleh guru adalah sesuatu suatu keharusan, hal itu menandakan tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya tentang pengetahuan yang dimiliki siswa dari proses belajar adalah.

dari segi kognitif alhamdulillah sudah banyak siswa-siswi kami disekolah ini yang memiliki pengetahuan akan mata pelajaran disekolah ini dan itu kami lihat dari hasil tes yang kami berikan kepada mereka.⁵⁸

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa mampu memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan konsentrasi siswa dalam belajar. Lagi-lagi dalam kondisi seperti ini keterampilan guru diperlukan dalam mengolah kelas sehingga tercipta suasana belajar yang efektif.

⁵⁸Zinuddin S.Pd.I "guru Akidah Ahlak", wawancara pada tanggal 18 desember 2017.

Lebih lanjut dijelaskan tentang psikomotorik siswa didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya.

Dari segi psikomotorik para peserta didik belum terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah ini, karna pada saat jam pelajaran kosong siswa tidak memanfaatkan situasi seperti itu untuk mengambil buku-buku dipergustakaan dan membacanya.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan guru tentang hasil belajar siswa dari ranah psikomotorik dapat disimpulkan bahwa keterampilan belum diperlihatkan oleh peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran maka guru di tuntut untuk memunculkan kesadaran-kesadaran dalam memanfaatkan segala teknologi pembelajaran yang ada.

Dengan merangkum hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah dan beberapa guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran bisa dikatakan telah berjalan secara efektif hal itu dapat di lihat dari kemudahan-kemudahan guru dalam melakukan pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, tehnik, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran serta sumber belajar dan penilaian hasil belajar, serta memberika kemudahan bagi para guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

⁵⁹ Zinuddin S.Pd.I 'guru Akidah Ahlak', wawancara pada tanggal 18 desember 2017.

Akan tetapi hal itu belum bisa sepenuhnya memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotrik. Oleh karena itu guru perlu mengevaluasi kinerjanya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran agar pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat berpengaruh besar terhadap hasil yang dieproleh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil belajar pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya bisa dikatakan telah berjalan seefektif dan seefisien yang diharapkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teknologi pembelajaran sangat penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dengan memberikan kemudahan dalam mengatur dan menentukan kondisi belajar peserta didik agar tercipta suasana-suasana yang nyaman, sedangkan dalam mengevaluasi peserta didik teknologi pembelajaran telah memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai siswanya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dari pemanfaatan teknologi pembelajaran sepenuhnya belum memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian belajar yang diperoleh peserta didik

sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum efektif tekhusus dalam ranah afektif dan psikomotorik, sedangkan pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran telah memberikan dampak yang positif dalam ranah kognitif siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan berjalannya proses pembelajaran secara efektif, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.
2. Dengan adanya penggunaan teknologi pembelajaran dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.
3. Dengan adanya pemanfaatan teknologi pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.
4. Mengadakan fasilitas-fasilitas serta sarana-sarana yang mendukung penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.
5. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Arikunto, Suharsimi. 1996 *pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan* Jakarta

Arisandi. 2008 *multimedia pembelajaran*, Jakarta: Ensiklopedi Jurnal

Arsyad, Azhar, 2004 *media pembelajaran* Jakarta: raja grafindo persada.

Baso, Fatmawati Arlia 2013, *faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar mengajar*, makassar

Basri, Hasan, 2012, *kapita selekta pendidikan* bandung, CV Pustaka Setia

Darmawan, Deni, 2012, *teknologi pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: yayasan penyelenggara dan penafsiran Al-Qur'an, 2009

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2011 *strategi belajar mengajar*, Bandung: Refika Aditama.

Gafur, Abdul. 2004 *pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pembelajaran*, Yogyakarta

Hamalik. 2012 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Ensiklopedia Jurnal

H, Anderson Ronald, 1987 *pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*, Jakarta

Herman, Dwi sarjono, *pemanfaatan TIK dalam peningkatan kualitas*

Iskandar, Markas, 2015, *ilmu pendidikan islam*, bahan ajar

Komariah, Aan dan Cepi Triatna, 2005 *visionary leadership menuju sekolah yang efektif*, Jakarta

- Nasution, 1999, *teknologi pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Purwanto, 2016, *evaluasi hasil belajar* Yogyakarta, pustaka pelajar
- Rusman, dkk. 2011 *konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi*
Jakarta
- Rohani, Ahmad. 2004 *pengelolaan pembelajaran*, Jakarta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2009 *teknologi pengajaran*, Bandung:
Sinar Baru Algesindo
- Suyono dan hariyanto. 2014 *belajar dan pembelajaran*, Bandung
- Tim pengembang mpkd kurikulum pembelajaran, 2013, *kurikulum pembelajaran* Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Tim penyusun kamus pusat dan pengembangan bahasa. 1988 *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Wahyudin dan Ratna Margayanti. 2011 *pengertian, fungsi, urgensi dan manfaat media pembelajaran*, Jakarta.
- Warsita, Bambang. 2013, *perkembangan, definisi dan kawasan teknologi pembelajaran serta perannya dalam pemecahan masalah pembelajaran*, Jakarta
- Zainal, Asmawi dan Noehi Nasoetion. 1996, *penilaian hasil belajar*
Jakarta







Pedoman wawancara
Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya

1. Bagaimana pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian hasil belajar pada proses pembelajaran disekolah ini ?

Jawab; Roslina (guru ekonomi) pendekatan sistem pengajaran yang kami lakukan disekolah ini adalah, awalnya kami para guru beranggapan bahwa peserta didik disekolah kami ini telah memiliki ilmu pengetahuan oleh karna itu kami para guru melakukan pendekatan dengan cara melakukan simulasi yaitu guru mulai bertanya kepada siswa tentang pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan.

Jawab; Roslina (guru ekonomi) prosedur yang kami sering lakukan disekolah ini dalam proses pembelajaran.

- a. Memberikan intruksi kepada ketua kelas untuk menyiapkan para anggotanya bahwa pelajaran akan segera dimulai
- b. Para siswa diharuskan untuk membaca doa
- c. Menanyakan kembali pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari
- d. Memasuki inti pelajaran yang akan diajarkan hari ini
- e. Menyimpulkan dan mengevaluasi pelajaran yang diajarkan hari ini
- f. Menutup pelajaran dengan salam

Jawab: Roslina (guru ekonomi) metode yang kami pakai disekolah ini adalah

- a. Metode ceramah
- b. Diskusi
- c. Metode kerja sama
- d. Metode tulisan
- e. Metode penugasan
- f. Metode tanya jawab

Jawab: Roslina (guru ekonomi) teknik yang kami gunakan disekolah dalam proses pembelajaran adalah kami para guru menyesuaikan teknik yang kami pakai dengan metode yang kami gunakan, kami terlebih dahulu melihat kondisi para siswa agar metode yang kami gunakan berjalan efektif dan efisien.

Jawab: Roslina (guru ekonomi) dalam proses pembelajaran, silabus dan Rpp sangat berperan penting dalam mencapai tujuan

pembelajaran disekolah ini metode dan teknik yang akan kami gunakan semuanya telah tersistematis didalamnya.

Jawab: Roslina (guru ekonomi) materi-materi yang kami bawakan para guru dalam mengajar sesuai dengan apa yang kami telah buat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Jawab: Roslina (guru ekonomi) sumber belajar yang kami gunakan disekolah ini seperti buku-buku pelajaran yang ada disekolah ini dan materi-materi pelajaran yang telah di ubah menjadi power point.

Jawab: Roslina (guru ekonomi) penilaian hasil belajar disekolah ini bukan hanya sekedar penilaian angka dari menjawab soal jawaban yang kami berikan tetapi penilaian yang dimaksud adalah mencakup kepribadian, ahlak, kecerdasan dan keterampilan.

2. bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran disekolah ini ?

Jawab: Hj. St musyawarah (kepala sekolah) semenjak kami gunakan teknologi pembelajaran dalam merancang pembelajaran, alhamdulillah kami tak lagi menemukan kesulitan sehingga dalam proses pengajaran berjalan dengan lancar.

Jawab: Hj. St musyawarah (kepala sekolah) penggunaan teknologi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran itu sangat penting bagi kami karna berkaitan dengan peserta didik dan bahan belajarnya karna setiap guru yang bersangkutan harus mencocokkan situasi peserta didik dengan bahan ajar yang akan diajarkan.

Jawab: Hj. St musyawarah (kepala sekolah) penggunaan teknologi pembelajaran disekolah ini telah memberikan kemudahan bagi para guru dalam mengevaluasi para peserta didik dan memberikan penilaian terhadap apa yang telah dipelajari sebelumnya. Karna instrumen-instrumen yang kami perlukan dalam mengevaluasi telah tersusun secara jelas

3. bagaimana efektifitas dan efisiensi hasil belajar dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran ?

Jawab: Nurwahidah (guru bahasa indonesia dan seni budaya) pemanfaatan teknologi pembelajaran disekolah ini belum sepenuhnya mampu memberikan dampak positif dan pengaruh besar bagi para siswa sehingga belum mampu menghasilkan hasil belajar yang efektif baik dari segi ahlak, kepribadian, dan keterampilan:

4. Bagaimana keterampilan guru-guru disekolah ini dalam menyusun program pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Jawab: Murniati (guru bahasa Inggris) dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran, alhamdulillah ! hampir semua guru sudah tidak lagi menemukan kesulitan karena terampil dalam memanfaatkan teknologi-toknologi pembelajaran yang tersedia.

5. Bagaiman keterampilan guru-guru di sekolah ini dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan agar mencapai hasil belajar yang efektif di sekolah ini ?

Jawab: Murniati (guru bahasa Inggris) sebelum memulai proses pembelajaran mula-mula kami para guru melihat bagaiman kondisi siswa pada saat itu, apa lagi pada saat jam pelajaran yang kedua dan ketiga kondisi cuaca yang mulai panas dikelas membuat para siswa mulai gelisah dan tidak nyaman sehingga konsentrasi siswa dalam belajar itu menurun, oleh karena itu disinilah kami para guru harus terampil dalam memilih metode-metode serta media yang harus kami gunakan dalam mengajar agar siswa bisa termotivasi dan lebih berkonsentrasi dalam belajar.

6. Bagaimana hasil belajar dilihat dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran ?

Jawab: Zainuddin (guru Aqidah Ahlak) dari segi afektif kebanyakan siswa belum menunjukkan sikap percaya diri dalam belajar, kadang banyak siswa yang masih ragu-ragu bertanya seputar mata pelajaran, kerja sama dalam tugas kelompok belum diperlihatkan.

Jawab: Zainuddin (guru Aqidah Ahlak) dari segi kognitif alhamdulillah sudah banyak siswa-siswi kami disekolah ini yang memiliki pengetahuan akan mata pelajaran disekolah ini dan itu kami lihat dari hasil tes yang kami berikan kepada mereka

Jawab: Zainuddin (guru Aqidah Ahlak) dari segi psikomotorik para peserta didik belum terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada disekolah ini, karna pada saat jam pelajaran kosong siswa tidak memanfaatkan situasi seperti itu untuk mengambil buku-buku diperpustakaan dan membacanya.

Riwayat hidup



Rahmat , kampung baru, 05 oktober 1995, putra pertama dari pasangan Muh. Nasir dan Kamisa, riwayat pendidikan SDN Cambajawaya tahun 2001-2007, MTs Muhammadiyah Cambajawaya, tahun 2007-2010, MA Muhammadiyah Cambajawaya, tahun 2010-2013, kemudian study program pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2013-2017, hobi dibidang olahrag dan seni musik.